

CASE STUDY 2

Diket :

- Persediaan awal : 200 unit Rp 60.000 , totalnya Rp 12.000.000
- Pembelian Pertengahan Bulan : 300 unit Rp 55.000 , total Rp 16.500.000
- Penjualan akhir bulan : 350 unit

(A.) HPP

1) Rata-rata setelah pembelian

$$= 200 + 300 = 500 \text{ unit}$$

$$\text{Total biaya} : \text{Rp } 12.000.000 + \text{Rp } 16.500.000 = \text{Rp } 28.500.000$$

$$\text{Harga rata-rata per unit} = \frac{\text{Rp } 28.500.000}{500} = \text{Rp } 57.000$$

2) HPP

$$\text{HPP} = 350 \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 19.950.000$$

(B.) Persediaan Akhir

$$\begin{aligned} \text{Sisa barang} &= \text{total unit} - \text{unit yang terjual} \\ &= 500 - 350 = 150 \text{ unit} \end{aligned}$$

$$\text{Persediaan akhir} = 150 \times \text{Rp } 57.000 = \text{Rp } 8.550.000$$

(C.) Penerapan Sistem Perpetual

Dengan menggunakan sistem perpetual, perusahaan dapat mengetahui biaya rata-rata barangnya, dapat membantu memantau persediaan barang di perusahaan, dan membantu mengendalikan biaya & menjaga laba.

Kesimpulan :

$$\text{Harga rata-rata} = \text{Rp } 57.000 / \text{unit}$$

$$\text{HPP} = \text{Rp } 19.950.000$$

$$\text{Persediaan akhir} = \text{Rp } 8.550.000$$